

C. TINJAUAN PUSTAKA

Mc Donald dalam bukunya "Educational Psychology" menerangkan bahwa secara kejiwaan (mental, Psychology) buat tiap pribadi (murid) belajar terlaksana akibat adanya maksud, tujuan, dan kebutuhan terhadap sesuatu masalah atau perilaku tertentu. Masalah tersebut baik berasal dari dalam dirinya ataupun lingkungannya itu terutama guru (manusia atau fisik atau pun bukan manusia atau non fisik) akan banyak mempengaruhi perilaku seseorang. Selanjutnya tiap orang (yang belajar) biasanya memiliki prana kebutuhan sendiri arah (orientasi) pemikiran, sikap atau memahami dan menangkap pengertian sendiri tentang lingkungan dan dirinya sendiri.

Selain pengaruh antara seseorang dengan lingkungan inilah yang akan menghasilkan perubahan baik terhadap prana kebutuhan maupun prana pengetahuan (kognitif dan sikap nilai dalam dirinya. Akhirnya belajar akan sangat dibantu atau dipermudah (facilitating) oleh adanya minat dan daya dorongan atau penggerak (motivation) dari seseorang yang belajar.



Belajar formal adalah suatu tatanan pendidikan yang terorganisasi dan terkoordinasi dengan minimal (paling kurang) yaitu adanya murid, bahan pelajaran, guru, tempat dan waktu tertentu serta sarana pendukung lainnya. (Mc donald, 1959).

Mengajar berarti menyampaikan atau menuturkan pengetahuan dan pandangan. Dalam hal ini baik murid maupun pengajar harus mengerti bahan yang akan dibicarakan. Dengan kata lain dalam kegiatan belajar mengajar itu harus terjadi suatu proses yaitu proses belajar (Ad Rooijakers, 1990). Bentuk pengajaran bermacam-macam diantaranya yang terkenal sejak dulu adalah kuliah mimbar (pengajar klasikal). Disamping itu ada lagi bentuk privat, belajar sendiri (mandiri), kursus blok, belajar dalam kelompok dengan pengawasan, belajar jarak jauh, sistem bankasten, seminar atau lokakarya dan asistensi (Ad. Rooijakers : 1990).

Keberhasilan pengajaran sangat ditentukan oleh berbagai segi mulai dari situasi lingkungan belajar sampai kondisi belajar mengajar, baik dari pengajar maupun anak didik kemudian fasilitas dan alat pengajaran serta media pendidikan, kredibilitas dan



kapasistas pengajar serta dengan cara penilaian atau evaluasi baik harian, bulanan, kuartal, semester atau tahunan (Tjipto Utama dan Kees Ruijter : 1990).

Guru atau pengajar menempati kedudukan yang relatif paling penting dari semua syarat diatas dan berhubungan langsung dengan takrif (defenisi) yang sudah dijelaskan sebelumnya baik untuk pelajar yang bukan otodidak atau yang butuh bimbingan. Jadi pengajar adalah pusat utama (figur sentral) dalam belajar formal, karena itu permasalahan pendidikan relatif sangat ditentukan oleh pengajar termasuk kedalam tugas pengajar dan administrasi pendidikan.

Dari sekian banyak bentuk pengajar formal untuk jumlah murid (mahasiswa) relatif besar dalam bentuk tatap muka masih dipakai sampai sekarang sebagai suatu pengajaran klasikal atau kuliah mimbar paling kurang sampai saat ini (Aad Rooijaker. 1990).

Pengajaran klasikal ini mencakup 3 segi yaitu :

1. Persiapan mengajar bahan, waktu, tempat dan sarana pendukung mengajar.
2. Pelaksanaan pengajaran.



3. Umpan balik atau evaluasi pendidikan (hasil belajar) untuk semua anasir (faktor) yang terlibat dalam pendidikan.

Proses belajar sendiri menurut Gal' Perin adalah rangkaian 4 tahap proses yaitu (Utomo T. Ruyter K : 1990) .

1. Orientasi (pengarahan) terhadap unsur-unsur yang penting.
2. Latihan untuk kegiatan bernalar
3. Umpan baik atau evaluasi hasil belajar yang dicapai.
4. Lanjutan proses belajar 1 sampai dengan 3.

Ke empat tahap proses belajar diatas akan melahirkan bentuk kegiatan belajar tertentu seperti tercantum pada daftar 1 di bawah ini.

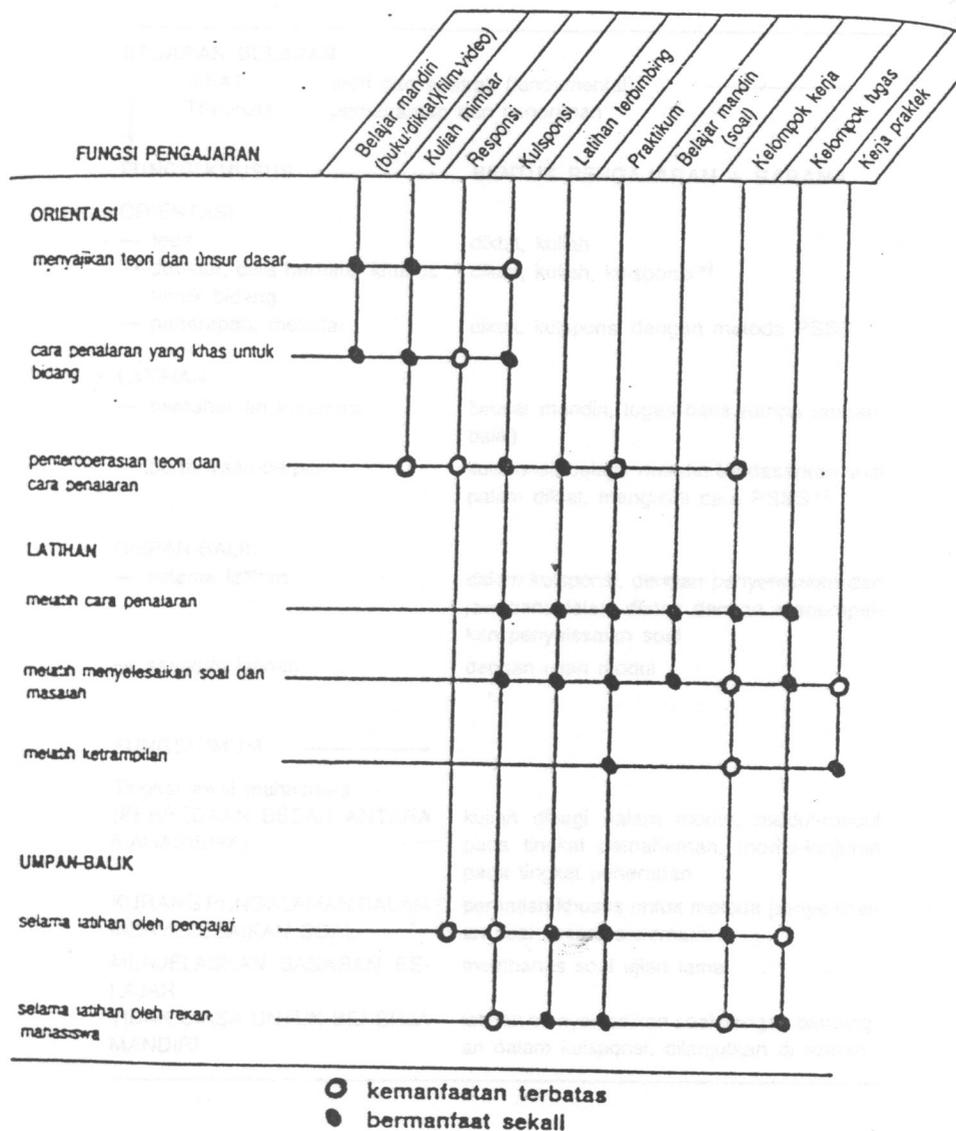
Daftar 1 Hubungan fungsi dan kegiatan mengajar.

FUNGSI KHUSUS	KEGIATAN PENGAJARAN	N ^{a)}
1: <u>Orientasi</u>	Kuliah; responsi; belajar mandiri (diktat); Kuisponsi	tak terbatas 40 - 100
2: <u>Latihan</u>	Kuisponsi; Latihan terbimbing; Kelompok kerja; praktikum; Belajar mandiri (menyelesaikan soal)	40 - 100 15 - 25 8 - 12 tak terbatas
3: <u>Umpan-balik</u>	Praktikum; kelompok kerja; Kuis; pameran penyelesaian soal, jawaban dalam buku	8 - 12 tak terbatas
4: <u>Latihan Lanjutan</u>	(sama dengan nomor 2)	
FUNGSI UMUM		
5: <u>Tingkat Awal</u>	Ujian masuk dan pembagian dalam kelompok tingkatan yang sama. Instruksi bermodul; matrikulasi.	
6: <u>Sasaran Belajar</u>	Diskusi sasaran belajar dalam diktat; contoh-contoh soal ujian.	
7: <u>Minat dan Motivasi</u>	Film, pembahasan contoh, ekskursi, KKN, dan juga kegiatan harus berganti-ganti (variasi!).	

a) Jumlah mahasiswa per dosen.

Manfaat yang dapat diperoleh dari fungsi dan variasi kegiatan mengajar seperti pada daftar 1 diatas dapat dibuat dalam suatu hubungan seperti pada daftar 2 dibawah ini.

Daftar 2 hubungan fungsi dan variasi kegiatan mengajar.



Program mengajar yang dapat dibuat berdasarkan bentuk dari prosedur pengajaran daftar 2 diatas contohnya adalah seperti daftar 3 di bawah ini.



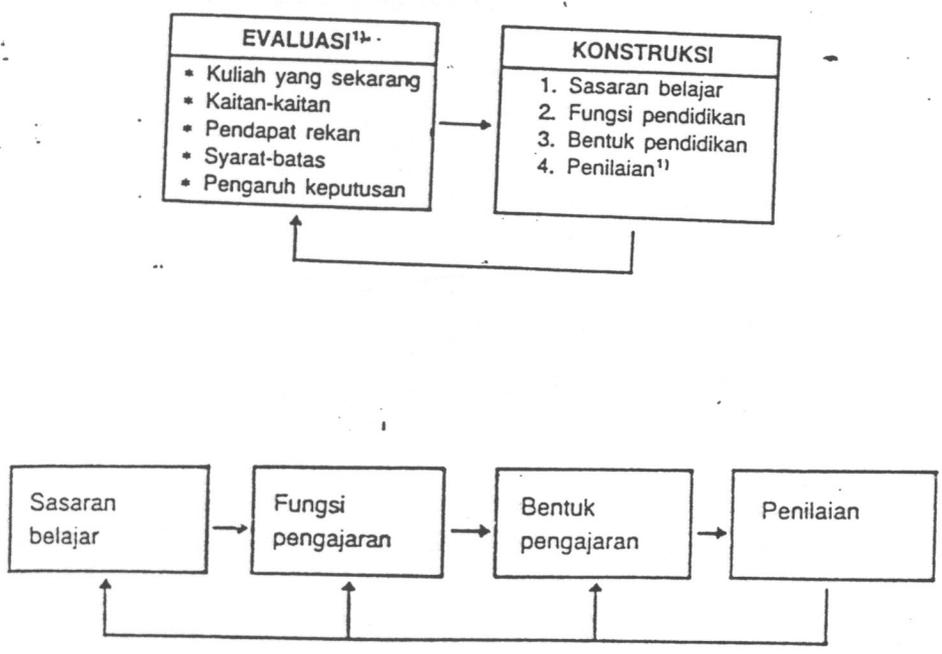
Daftar 3 Contoh tata kerja program pengajaran.

SASARAN BELAJAR	
SIFAT : teori dan abstrak (fundamental)	→
TINGKAT : pemahaman dan penerapan	
↓	
FUNGSI KHUSUS	→ BENTUK PENGAJARAN + SARANA
ORIENTASI	
— teori	diktat, kuliah
— struktur, cara belajar khusus untuk bidang	diktat, kuliah, kulsponsi*)
— penerapan, metoda	diktat, kulsponsi dengan metoda PSSS
LATIHAN	
— pemahaman informasi	belajar mandiri, tugas baca (tanpa umpan-balik)
— pertanyaan-berpikir	kulsponsi, belajar mandiri berdasarkan soal dalam diktat, mengikuti cara PSSS*)
UMPAN-BALIK	
— selama latihan	caran kulsponsi, dengan penyelesaian dari jawaban; dalam diktat; dengan menempelkan penyelesaian soal
— sesudah latihan	dengan ujian modul
FUNGSI UMUM	
Tingkat awal mahasiswa (PERBEDAAN BESAR ANTARA MAHASISWA)	kuliah dibagi dalam modul; modul-modul pada tingkat pemahaman, modul-lanjutan pada tingkat penerapan
KURANG PENGALAMAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL	perhatian khusus untuk metoda penyelesaian soal secara sistematis
MENJELASKAN SASARAN BELAJAR	membahas soal ujian lama
TIDAK BIASA UNTUK BEKERJA MANDIRI	latihan menyelesaikan soal dengan bimbingan dalam kulsponsi, dilanjutkan di rumah

Pada contoh daftar 3 diatas dicantumkan juga sarana yaitu alat bantu pengajaran termasuk didalam bentuk pengajaran buku ajar (text book), diktat, alat peraga (model) simulasi, OHP, slide, white board dan sebagainya.

Ternyata alat bantu ini khususnya diklat penting dan sangat penolong dari hasil uji coba metode perbaikan perndidikan di ITB Bandung tahun 1976 (Utomo T, Rujter K, 1990) .

Proses perbaikan pengajaran dimulai dengan membuat rekontruksi mata kuliah seperti digambarkan pada model daftar 4 di bawah ini :



Daftar 4 Model konstruksi mata kuliah.

Dari rekontruksi gambar diatas terlihat perlunya dibuat dan dirumuskan program pengajaran dalam bentuk :

1. Analisis instruksional (PEKERTI).
2. Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)
3. Satuan Acara Perkuliahan (SAP)

Ketiga rumusan diatas dapat dibuat dalam suatu paket lengkap termasuk alat bantu pengajaran yang dinamakan buku pegangan pedoman pengajar.

Yang jelas semua kegiatan pengajaran termasuk, kegiatan pengajaran termasuk penilaian (evaluasi) harus mengacu pada tujuan instruksional pendidikan dan sasaran belajar yang sudah ditetapkan.

Desain umum

Desain umum yaitu dijabarkan dari tujuan instruksional dengan cara berurutan dari tujuan instruksional umum ke tujuan instruksional khusus yang lebih spesifik dan terukur. Tujuan instruksional umum adalah tujuan yang bersifat umum dan abstrak, sedangkan tujuan instruksional khusus adalah tujuan yang bersifat spesifik, terukur, dan dapat diukur.

Model

Model yang akan dijabarkan

K₁ O₁

R₁ O₁ O₂

